

Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal-Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang

Nika¹, Thamrin Tayyeb², Suharti³, & Andi Hasrianti⁴

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁴Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: andi.hasrianti@uin-alauddin.ac.id

Kata Kunci:

Berpikir reflektif; Aljabar

Dikirim:

29 Oktober 2023

Diterima:

31 Oktober 2023

Diterbitkan:

18 November 2023

How to cite:

Nika, Thamrin Tayeb, Suharti, and Andi Hasrianti. 2023. "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang". *Caradde Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru* 1 (2). <https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/8>.

©2023 the Author(s)



Attribution-NonCommercial-ShareAlike
4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan 19 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang sebagai subjek penelitian. Data tingkat kemampuan berpikir reflektif dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif diperoleh dengan melakukan tes diagnostik, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Snowball sampling. Analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan berpikir reflektif yang bervariasi dari 3 kemampuan berpikir reflektif. Kemampuan berpikir reflektif yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar yaitu fase reacting, elaborating, dan contemplating. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif yang dilakukan peserta didik timbul dari diri peserta didik tersebut.

Abstract— The study aims to determine the level of reflective thinking ability of students in solving algebraic problems and factors that influence the reflective thinking ability of students in solving algebraic problems. This research is a descriptive qualitative research involving 19 students of class VII SMP Negeri 1 Tarowang as research subjects. Data on the level of reflective thinking ability and factors that influence reflective thinking ability were obtained by conducting diagnostic tests, in-depth interviews and documentation. The sampling technique in this study used snowball sampling. Data analysis used refers to the Miles and Huberman model and data validity using triangulation techniques. The results showed that the subjects in this study had reflective thinking abilities that varied from 3 reflective thinking abilities. The reflective thinking ability possessed by students in solving algebraic problems is the reacting, elaborating, and contemplating phases. The factors that influence the ability of reflective thinking by students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu guna meningkatkan kemampuan dan taraf kehidupan. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan kesadaran sosial peserta didik (Pristiwanti, Badariyah, Hidayat, 2022). Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan tujuan pendidikan dan membentuk manusia agar berkembang, sehingga pendidikan sangat penting bagi semua orang. Pendidikan tentunya memiliki banyak bagian penting, salah satu bagian penting dari pendidikan adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang mengajarkan berbagai konsep. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu objek menjadi contoh atau bukan contoh. Di dalam matematika, konsep-konsep materi saling terkait satu sama lain (Novitasari 2016). Menurut Hasanah dan Haerudin (2021) jika dilihat pada klasifikasi disiplin ilmu pengetahuannya, matematika termasuk golongan bidang eksakta yang membutuhkan kemampuan bernalar dan berpikir. Sehingga penguasaan konsep matematika sangat diperlukan bagi peserta didik karena tanpa disadari kegunaan ilmu matematika dapat menyelesaikan masalah pada aktivitas sehari-hari, baik itu langsung maupun secara tidak langsung (Hakim dan Daniati 2014). Menurut Hasratuddin (2018) matematika merupakan hasil dari pemikiran intelektual manusia. Pemikiran intelektual ini biasanya dipicu oleh masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hendriana dan Rohaeti (2017), matematika diajarkan pada dasarnya untuk mengembangkan pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kreatif, kritis, logis, analitis, sistematis, serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama.

Dalam proses pembelajaran matematika siswa berperan penting dalam memahami diri mereka sendiri tentang apa yang mereka pelajari dan juga untuk apa mereka belajar serta cara berpikir untuk menyelesaikan masalah. Salah satu cara belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah yaitu berpikir reflektif (Demirel Derman, and Karagedik 2015). Menurut Suharna (2012) menyatakan bahwa pemikiran reflektif merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan, hal ini sangat penting untuk menjembatani kesenjangan situasi belajar. Berpikir reflektif sebagai proses kegiatan terarah dan tepat di mana individu menyadari untuk diikuti, menganalisis, mengevaluasi, memotivasi, mendapatkan makna yang mendalam, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian berpikir reflektif guru bertujuan untuk mencapai target belajar dan menghasilkan pendekatan pembelajaran baru yang berdampak langsung pada proses belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Prihatini (2019) mengungkapkan bahwa hasil kemampuan berpikir reflektif peserta didik masih berada pada kategori rendah. Sementara, kemampuan berpikir reflektif merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Hal ini juga dikemukakan oleh Anwar dan Sofyan (2018) bahwa kemampuan berpikir reflektif sangat penting

dalam pembelajaran matematika, agar peserta didik mampu memahami konsep - konsep matematika.

Kemampuan berpikir reflektif ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik sering kali menemukan soal yang tidak dengan segera dapat dicari solusinya, sementara peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan soal tersebut. Untuk itu, peserta didik perlu berpikir atau bernalar, menduga atau memprediksi, mencari rumusan yang sederhana, baru kemudian membuktikan kebenarannya. Peserta didik perlu memiliki keterampilan berpikir, untuk menemukan cara tepat menyelesaikan masalah matematis yang dihadapinya (Masamah 2017). Salah satu materi pelajaran matematika yang dapat mengetahui kemampuan berpikir reflektif peserta didik yaitu materi aljabar.

Aljabar merupakan cabang dari matematika yang menggunakan pernyataan-pernyataan matematis untuk menggambarkan hubungan antara berbagai hal. Salah satu kekuatan utama dari aljabar adalah sebagai alat untuk generalisasi dan menyelesaikan berbagai masalah (Nuraini, Latifah, Imam Sujadi, 2016). Aljabar juga berperan penting sebagai alat untuk dalam menyelesaikan masalah matematika lanjut, sains, bisnis, ekonomi, perdagangan, komputasi, dan masalah lain dalam kehidupan sehari-hari (Maharani Pratika, Trapsilasiwi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Tarawang kelas VII yaitu Sudirman S.Pd, bahwa peserta didik kurang mengerti atau kurang memahami tentang materi aljabar. Beliau juga mengatakan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir yang berbeda satu sama lain, ada peserta didik yang mudah memahami, ada juga peserta didik yang lambat memahami dan ada peserta didik yang sama sekali tidak dapat memahami tentang materi aljabar. Hal tersebut dilihat dari cara belajar peserta didik dan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Herawati dan Gida kadarisma (2021), yang menemukan bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi aljabar. Oleh karenanya, peneliti menyimpulkan bahwa materi aljabar merupakan materi yang sulit untuk dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal - soal aljabar. Dengan memberikan materi dan soal-soal aljabar kepada peserta didik peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* digunakan dengan cara mengambil sampel dari yang kecil sampai membesar atau

sampai apa yang ingin dicapai pada penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang yang terdiri dari 19 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain instrumen peneliti sendiri, adapun instrumen bantu yang akan digunakan peneliti yaitu tabel indikator kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal-soal aljabar.

Tabel 1. Indikator kemampuan berpikir reflektif menurut Suberck, Han, dan Moyer

Fase	Keterangan
<i>Reacting</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan apa yang diketahui2. Menyebutkan apa saja yang ditanyakan3. Menyebutkan hubungan antara yang ditanya dengan yang diketahui
<i>Elaborating</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan jawaban pada permasalahan yang didapat2. Menghubungkan masalah yang ditanyakan dengan masalah pecahan yang pernah dihadapi
<i>Contemplating</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menentukan maksud dari permasalahan2. Mendeteksi kebenaran jika terjadi kesalahan pada penemuan jawaban3. Membuat kesimpulan dengan benar

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes diagnostik dan wawancara. Tes diagnostik dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dan penyebab melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pada materi aljabar sementara wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal aljabar. Data pada penelitian ini berasal dari jawaban tertulis yang didapatkan dari tes tertulis.

Analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (pengumpulan data penelitian), penyajian data (berupa tabel, grafik atau narasi) dan menarik kesimpulan (verifikasi) (Sugiyono 2013). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

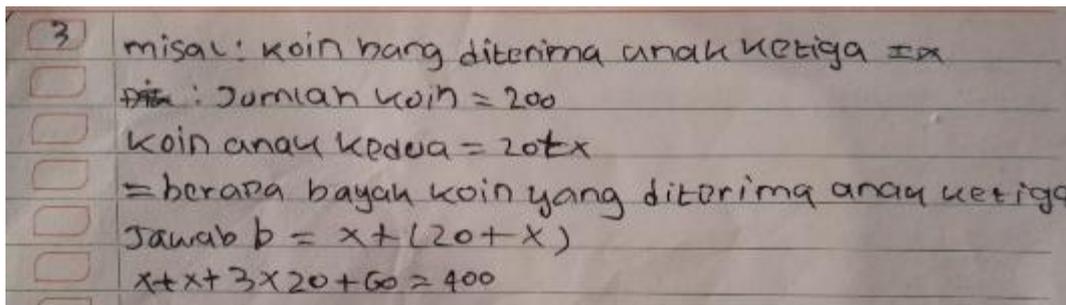
Berdasarkan hasil tes dan wawancara ditemukan bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemampuan berpikir yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal-soal aljabar yaitu:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif

Kemampuan Berpikir Reflektif											
No.	Nama	Soal 3			Soal 4			Soal 5			
		Re	El	Co	Re	El	Co	Re	El	Co	
1.	AF		✓				✓				
2.	IP	✓				✓		✓			
3.	FI	-				-					-

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir reflektif peneliti memilih 3 sampel wawancara awal yaitu peserta didik AF, IP dan FI.

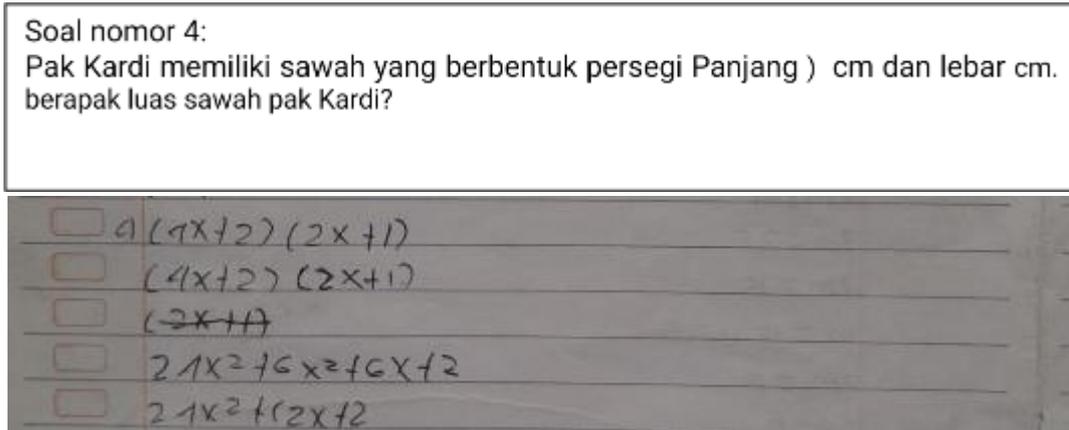
Kategori rendah fase *reacting* terjadi pada soal nomor 3. Jawaban peserta didik AF dipilih menjadi contoh kategori rendah. Berikut contoh kategori rendah pada fase *reacting*.



Gambar 1. Contoh Hasil Tes Peserta Didik AF

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik AF melakukan kategori rendah pada fase *reacting*. Karena peserta didik AF tidak dapat menjawab soal dari awal sampai akhir dengan benar. Peserta didik AF tidak dapat menuliskan apa yang diketahui, tidak dapat menuliskan apa yang ditanyakan dan tidak dapat menuliskan kaitan antara apa yang diketahui dengan apa yang ditanya dengan benar pada soal.

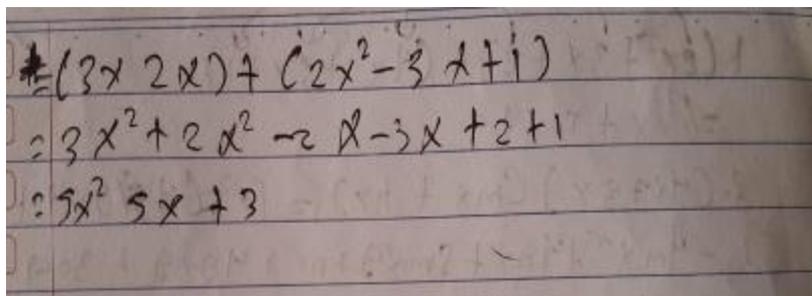
Kategori rendah fase *contemplating* terjadi pada soal nomor 4. Jawaban peserta didik IP dipilih menjadi contoh kategori rendah. Berikut contoh kategori rendah pada fase *contemplating*:



Gambar 2. Contoh Hasil Tes Peserta Didik IP

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik IP melakukan kategori rendah pada fase *contemplating*, karena peserta didik tidak menuliskan kembali jawaban yang diperoleh dan tidak dapat menuliskan kesimpulan dari hasil jawaban yang diperoleh.

Kategori rendah fase *reacting*, *elaborating* dan *contemplating* terjadi pada soal nomor 3. Jawaban peserta didik FI dipilih menjadi contoh kategori rendah. Berikut contoh kategori rendah pada fase *reacting*, *elaborating* dan *contemplating*:



Gambar 3. Contoh Hasil Tes Peserta Didik FI

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik FI melakukan kategori rendah pada fase *reacting*, *elaborating* dan *contemplating* karena peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, tidak dapat menuliskan kaitan antara apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tidak dapat menuliskan jawaban pada permasalahan yang ditanya dengan benar, tidak dapat menuliskan solusi untuk dari hasil jawaban yang diperoleh, tidak dapat menuliskan kembali jawaban yang diperoleh dan tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawaban yang diperoleh dengan benar.

Selanjutnya dilakukan wawancara lanjutan untuk mendapatkan informasi pada fase *elaborating*.

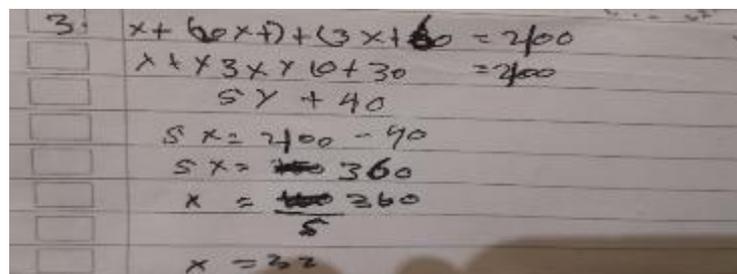
Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Reflektif

No.	Nama	Kemampuan Berpikir Reflektif								
		Soal 3			Soal 4			Soal 5		
		Re	El	Co	Re	El	Co	Re	El	Co
1.	SA	✓						✓		
2.	PT	✓						✓		
3.	FJ	✓			✓		✓			

Berikut akan dibahas soal nomor 3 yang diberikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Soal nomor 3:
Pak Arya memberi 400 koin kepada ketiga anaknya. Anak yang kedua diberi 20 koin lebih banyak dari anak ketiga. Anak yang pertama mendapatkan tiga kali dari anak yang kedua. Banyak koin yang diterima anak ketiga adalah...

Berikut merupakan jawaban peserta didik sebagai salah satu contoh pada fase *elaborating* kategori rendah.



Gambar 4. Contoh Hasil Tes Peserta Didik SA

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik SA melakukan kategori rendah pada fase *elaborating*, karena peserta didik SA tidak dapat menuliskan jawaban yang diperoleh, tidak dapat menuliskan permasalahan yang diselesaikan dengan benar, dan peserta didik juga tidak dapat memberikan solusi dari jawaban yang diperolehnya dengan benar.

Berikut akan dibahas soal nomor 4 yang diberikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Soal nomor 4:
Pak Kardi memiliki sawah yang berbentuk persegi Panjang) cm dan lebar cm. berapak luas sawah pak Kardi?

Berikut merupakan jawaban peserta didik sebagai salah satu contoh pada fase *elaborating* kategori rendah.

4: $P \times L$
 $= (6x + 2) \text{ cm} \times (4x + 1) \text{ cm}$
 $= (6 \times 4x) + (6 \times 1) + (2 \times 4x) + (2 \times 1)$
 $= 24x^2 + 6 \times 6x + 2$
 $= 24x^2 + 12x + 2$

Gambar 5. Contoh Hasil Tes Peserta Didik PT

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik PT melakukan kategori rendah pada fase *elaborating*, karena peserta didik PT tidak dapat menuliskan jawaban yang diperoleh, tidak dapat menuliskan permasalahan yang diselesaikan dengan benar, dan peserta didik juga tidak dapat memberikan solusi dari jawaban yang diperolehnya dengan benar.

Berikut akan dibahas soal nomor 5 yang diberikan kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

Tinggi bola yang vertikal ke atas setiap detiknya memenuhi rumus $h(t) = (35t - t^2)$ m. Tinggi bola pada detik ke - 6 adalah...

Berikut merupakan jawaban peserta didik sebagai salah satu contoh pada fase *elaborating* kategori rendah.

5 di ketahui nomor $h(t) = (35t - t^2)$ m
 ditanyakan = tinggi bola di detik 6
 di tulis kan 1 : 6 paka rumus $h(t) = (35t - t^2)$ m
 $h(6) = (35 \times 6 - 6^2)$
 $h(6) = 210$

Gambar 6. Contoh Hasil Tes Peserta Didik FJ

Berdasarkan jawaban di atas, peserta didik FJ melakukan kategori rendah pada fase *elaborating*, karena peserta didik FJ tidak dapat menuliskan jawaban yang diperoleh, tidak dapat menuliskan permasalahan yang diselesaikan dengan benar, dan peserta didik juga tidak dapat memberikan solusi dari jawaban yang diperolehnya dengan benar.

1) Tingkat Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik

Berdasarkan deskripsi hasil tes yang dilakukan pada peserta didik maka dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal - soal aljabar, sebagai berikut:

Pada fase *reacting*, peserta didik sudah berusaha menyelesaikan soal dengan benar, tetapi kurang teliti dan peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal dengan benar. Kedua peserta didik memiliki kemampuan berpikir reflektif yang sama. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang dituliskan pada soal nomor 3 yang masih tergolong soal yang mudah dipahami sebab informasi yang terdapat pada soal telah jelas.

Pada fase *elaborating*, peserta didik tidak menguraikan soal dari awal sampai akhir. Kenyataannya dalam mengerjakan soal nomor 3 dan 4 peserta didik SA, PT, FJ, dan FI tidak dapat menjelaskan jawaban yang diperolehnya. Pada soal nomor 1,2, dan 5 peserta didik dapat menguraikan jawabannya dari awal sampai akhir. Pada soal nomor 3 tergolong soal yang membutuhkan kemampuan menguraikan informasi pada situasi nyata, di mana peserta didik harus mampu menjelaskan atau menguraikan pemahamannya dengan benar sesuai dengan soal tersebut. Untuk soal nomor 4 sendiri sudah jelas bahwa soal tersebut menuntut peserta didik dapat menganalisis soal. Tetapi nyatanya, peserta didik tidak dapat menjelaskan dan menganalisis soal yang telah diberikan. Di mana pada fase *elaborating* itu peserta didik harus dapat menjelaskan jawaban yang diperolehnya dan peserta didik juga harus dapat memberikan solusi dari jawaban yang telah diperolehnya dengan benar.

Pada fase *contemplating*, pada kategori ini peserta didik dalam menyelesaikan soal harus dapat menyimpulkan jawaban yang diperolehnya tetapi peserta didik gagal menyimpulkan dengan kata lain peserta didik lupa memasukkan kesimpulan pada lembar jawabannya. Pada soal nomor 3, 4, dan 5 peserta didik FI, SA PT, dan FJ telah menuliskan jawabannya namun kurang lengkap karena dalam hasil jawaban yang diperoleh tidak menuliskan kesimpulan jawabannya. Pada fase *contemplating* ini peserta didik dituntut harus dapat menuliskan kembali jawaban yang diperoleh dan peserta didik juga harus dapat menuliskan kesimpulan pada jawaban yang didapatkan dengan benar.

Berdasarkan kemampuan berpikir reflektif peserta didik pada fase *reacting*, *elaborating* dan *contemplating* mempunyai masing-masing tingkat kemampuan berpikir reflektif yang berbeda. Pada fase *reacting* tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik rata-rata masih rendah. Pada fase *reacting* peserta didik harus dapat menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan serta dapat menghubungkan antara apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tetapi pada

hasil penelitian ini peserta didik masih dalam kategori rendah pada fase *reacting*. Pada fase *elaborating* tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik rata-rata masih rendah. Pada fase *elaborating* peserta didik harus dapat menjelaskan jawaban yang diperoleh dan menjelaskan permasalahan yang diselesaikan dengan benar dan dapat menjelaskan solusi dari permasalahan yang ditanyakan dengan benar, tetapi kenyataannya peserta didik masih kurang mengerti dan paham. Dan pada fase *contemplating* tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik rata-rata masih rendah. Pada fase *contemplating* peserta didik harus dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh dan dapat membuat kesimpulan dari permasalahan dengan benar, tetapi faktanya sebagian peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal sehingga tidak dapat membuat kesimpulan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha dan Rahaju (2020) yang menyatakan bahwa berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aljabar meliputi tiga fase yakni *Reacting*, *Elaborating* dan *Contemplating*.

2) Faktor-faktor Penyebab Kesalahan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif yang dilakukan oleh peserta didik. Faktor tersebut yaitu peserta didik kurang memahami materi aljabar, kurangnya motivasi terhadap diri peserta didik untuk belajar matematika, dan kurangnya memahami tentang perhitungan. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sirri, Ratnaningsih and Mulyani (2020) bahwa faktor kemampuan berpikir reflektif peserta didik adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi bangun datar, kurangnya motivasi terhadap diri sendiri untuk belajar matematika dan kurang memahami tentang perhitungan, dan lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Faktor lainnya mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari peserta didik atau meliputi IQ atau intelegensi, sikap peserta didik dalam belajar matematika, motivasi belajar peserta didik yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan peserta didik yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana dan prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga (Utari 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik pada kelas VII SMP Negeri 1 Tarowang dalam menyelesaikan soal - soal aljabar menunjukkan peserta didik memiliki tingkat kemampuan berpikir reflektif yang berbeda-beda mulai dari tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menyelesaikan soal - soal aljabar mempunyai 3 tingkat atau fase yaitu *reacting*, *elaborating*, dan *contemplating*.

Selain itu, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam kemampuan berpikir reflektif untuk menyelesaikan soal - soal aljabar di SMP Negeri 1 Tarawang yaitu faktor yang ada dalam diri individu yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi pada diri sendiri untuk belajar matematika, ketidakmampuan melakukan perhitungan dengan benar dan lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peserta didik SMP Negeri 1 Tarawang dan kepada semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, Praptiningsih Gamawati. 2022. *Statistika Nonparametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual Dan SPSS)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Aditya, Amiratul Muzeeb, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho. 2020. "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2 (1): 97–104.
- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukas.
- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ana, Ria Fajrin Rizky. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar." *Jurnal Simki Pedagogia* 4.
- Asbahani, and M. Yusuf A Samad. 2021. "Pengaruh Keteladanan, Kualitas SDM Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Santri Dayah Tauthiatuth Thullab Arongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen." *Jurnal Kebangsaan* . 10 (20).
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5 (2).
- Habibi, Adib. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Di Lembaga Pendidikan." *Taklimuna: Journal Of Education and Teaching* 1 (1).
- Juhariyah. 2014. "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 2 (1).
- Nurjaya, Nurjaya, Azhar Affandi, Dodi Ilham, Jasmani Jasmani, and Denok Sunarsi. 2021. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta." *Jenius* 4 (3): 332.
- Rahmania, Amini. 2021. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Guru Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi."

- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rizal, Mohammad Yusuf. 2020. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Motivasi Kera Guru Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sartina, and Setyabudi Indartono. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA/MA." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16 (1).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. 28th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukardi, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susan, Eri. 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2).
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Zahera Mega. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Dasar & Teori*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Wahyudin, Febri Rismaningsih, Ul'fah Hernaeny, Erwinda Fenty Anggraeni, Fauziah Astuti, Yessi Okravia, I Putu Tedy Indrayana, Nurul Aziza, Jan Setiawan, and Supriyanto. 2022. *Pengantar Statistika*. Bandung: Media Sains Indonesia.